

SKRIPSI 54

**EVALUASI MANFAAT FASILITAS *WAYFINDING*
TUNANETRA DI STASIUN MRT ASEAN JAKARTA
SELATAN BERDASARKAN KAIDAH DESAIN
UNIVERSAL**



**NAMA : MARILYN MINETHA WIJAYA
NPM : 2017420198**

PEMBIMBING: ALDYFRA L. LUKMAN, PH.D.

**KO-PEMBIMBING: IR. AGUS R. SOERIAATMADJA,
MLA.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54

**EVALUASI MANFAAT FASILITAS
WAYFINDING TUNANETRA DI STASIUN MRT
ASEAN JAKARTA SELATAN BERDASARKAN
KAIDAH DESAIN UNIVERSAL**



**NAMA : MARILYN MINETHA WIJAYA
NPM : 2017420198**

PEMBIMBING:

Aldyfra L. Lukman, Ph.D.

KO-PEMBIMBING:

Ir. Agus R. Soeriaatmadja, MLA.

PENGUJI :

Ir. C. Sudianto Aly, M.T.

Dr. Indri Astrina Fitria I., S.T., M.A.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marilyn Minetha Wijaya
NPM : 2017420198
Alamat : Jl. Candi No.19 Panaraga Utara, Kota Mataram, NTB
Judul Skripsi : Evaluasi Manfaat Fasilitas Wayfinding Tunanetra di Stasiun MRT ASEAN Jakarta Selatan Berdasarkan Kaidah Desain Universal

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juni 2023



Marilyn Minetha Wijaya



Abstrak

EVALUASI MANFAAT FASILITAS WAYFINDING TUNANETRA DI STASIUN MRT ASEAN JAKARTA SELATAN BERDASARKAN KAJIDAH DESAIN UNIVERSAL

Oleh
Marilyn Minetha Wijaya
NPM: 2017420198

Proses *wayfinding* bagi penyandang Tunanetra merupakan proses yang berbeda dengan proses *wayfinding* pada umumnya dengan segala keterbatasannya untuk mendapatkan informasi dari lingkungan sekitarnya. *Wayfinding* merupakan proses bagaimana seseorang menemukan jalannya dari sebuah titik menuju titik tujuannya. Proses ini melibatkan banyak informasi yang ditangkap dari lingkungan sekitar. Di Indonesia diperkirakan hidup 35 Juta orang dengan masalah penglihatan yang disebut juga sebagai Tunanetra. Orang-orang ini perlu menavigasi diri mereka sendiri melalui kota dan tempat.

Tujuan dari makalah ini adalah untuk menganalisis kualitas *wayfinding* pada Stasiun MRT ASEAN untuk penyandang Tunanetra. Data untuk analisis ini dikumpulkan melalui kunjungan wisata di Stasiun MRT ASEAN serta dari analisis pesawat lokasi Stasiun MRT ASEAN. Ke dalam penelitian juga dilakukan wawancara dengan penyandang tunanetra serta observasi selama mereka bernavigasi. Selain kunjungan, observasi dan wawancara, penelitian teoritis juga dilakukan untuk memahami teori di balik *wayfinding* dan desain universal. Temuan dari kedua pendekatan ini disatukan dalam makalah ini untuk menggabungkan teori dan membandingkannya dengan praktik pengguna Tunanetra di stasiun MRT ASEAN.

Hasilnya adalah bangunan yang telah memenuhi standar peraturan dan secara teori telah mengikuti kaidah prinsip desain universal. Dengan fasilitas yang tersedia sedemikian rupa, ditemukan bahwa pengguna Tunanetra lebih memilih untuk menggunakan layanan pendampingan yang disediakan oleh pihak MRT alih-alih memulai proses *wayfinding* mereka sendiri menggunakan fasilitas yang ada dikarenakan kurangnya informasi mengenai keadaan sekitar yang dapat diakses bagi pengguna Tunanetra, mengakibatkan perjalanan mereka menjadi tidak efisien waktu dan efektif.

Kata-kata kunci: desain universal, MRT Jakarta, transportasi umum, Tunanetra, *wayfinding*.



Abstract

EVALUATING THE BENEFITS OF WAYFINDING FACILITIES FOR USERS WITH VISUAL IMPAIRMENT IN ASEAN MRT STATION SOUTH JAKARTA ACCORDING TO UNIVERSAL DESIGN PRINCIPLES

by

Marilyn Minetha Wijaya

NPM: 2017420198

The wayfinding process for users with visual impairment is a different process from the general wayfinding process with all the limitations in obtaining information from the surrounding environment. Wayfinding is the process of how a person finds their way from a location to their destination. This process involves a lot of information captured from the surrounding environment. In Indonesia, it is estimated that 35 million people live with vision problems, also known as the Blind. These people need to navigate themselves through cities and places.

The purpose of this paper is to analyze the quality of wayfinding at ASEAN MRT Stations for the blind. Data for this analysis were collected through tourist visits at the ASEAN MRT Station as well as from aircraft analysis of the ASEAN MRT Station locations. The research also included interviews with blind people and observations while they were navigating. Apart from visits, observations and interviews, theoretical research was also carried out to understand the theory behind wayfinding and universal design. The findings from these two approaches are brought together in this paper to combine the theory and compare it with the practice of blind users at ASEAN MRT stations.

The result is a building that meets regulatory standards and in theory adheres to universal design principles. With the facilities available in such a way, it was found that blind users prefer to use the assistance services provided by the MRT instead of starting their own wayfinding process using existing facilities due to a lack of information regarding accessible surroundings for blind users, resulting in their trip be both time efficient and ineffective.

Keywords: MRT Jakarta, public transportation, universal design, visually impaired, wayfinding.



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



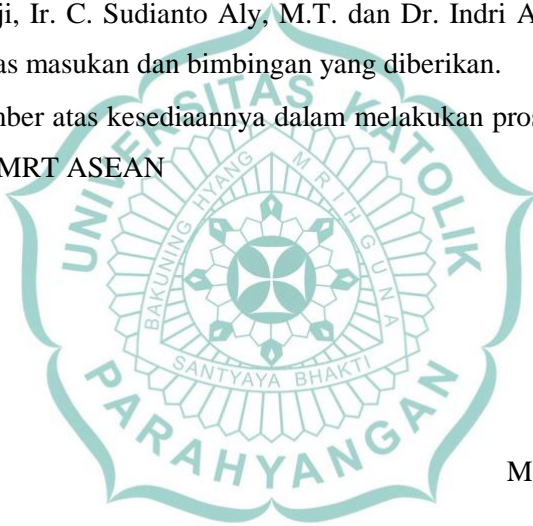


UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Aldyfra L. Lukman Ph.D. atas bimbingannya dalam proses penelitian dan perangkaian skripsi
- Dosen ko-pembimbing Agus R. Soeriaatmadja, S.T. MLA. atas bimbingannya dalam proses penelitian skripsi
- Dosen penguji, Ir. C. Sudioanto Aly, M.T. dan Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Para Narasumber atas kesediaannya dalam melakukan proses observasi langsung pada Stasiun MRT ASEAN

Dan seterusnya.



Bandung, Juni 2023

Marilyn Minetha Wijaya



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.7. Kerangka Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Transportasi Publik.....	7
2.1.1. MRT Jakarta	7
2.1.2. Profil Pengguna	8
2.2. Tunanetra.....	9
2.2.1. Klasifikasi Tunanetra.....	10
2.3. Desain Universal	11
2.3.1. 7 Prinsip Desain Universal	11
2.4. <i>Wayfinding</i> Untuk Tunanetra	12
2.4.1. Langkah <i>Wayfinding</i>	12
2.4.2. Aspek Psikologis dan Sosiologis dalam <i>Wayfinding</i>	13
2.4.3. Orientasi dan Mobilitas	14
2.4.4. Proses Orientasi dan Mobilitas.....	14
2.4.5. Kaitan Orientasi Mobilitas Dalam Proses <i>Wayfinding</i> Tunanetra.	19
2.5. Kaitan Desain Universal dan <i>Wayfinding</i> untuk Tunanetra	20

2.6. Kerangka Konseptual.....	21
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Jenis Penelitian	23
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.3.1. Observasi.....	23
3.3.2. Wawancara.....	24
3.3.3. Studi Pustaka.....	24
3.4. Tahap Analisis Data.....	29
3.5. Tahap Penarikan Kesimpulan	29
BAB 4 DATA LINGKUNGAN FISIK	31
4.1. Profil Stasiun MRT ASEAN.....	31
4.1.1. Perkembangan Sesuai Kawasan TOD	32
4.1.2. Kapasitas dan Operasional MRT	34
4.1.3. MRT untuk Disabilitas.....	36
4.2. Data Lingkungan Fisik Stasiun MRT ASEAN.....	39
4.2.1. Segmentasi Area Stasiun MRT ASEAN.....	40
4.2.2. Alur Gerak Pengunjung	45
BAB 5 ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	47
5.1. Kesesuaian Aksesibilitas Dengan Pedoman Teknis	47
5.1.1. Evaluasi Sarana Aksesibilitas di Stasiun MRT ASEAN Berdasarkan Peraturan yang Berlaku.....	47
5.1.2. Evaluasi Fasilitas Tersedia di Stasiun MRT ASEAN berdasarkan Kaidah Desain Universal	62
5.2. Hasil Wawancara dan Observasi	67
5.2.1. Profil Narasumber	68
5.2.2. Proses Wawancara dan Observasi Narasumber	68
5.2.3. Evaluasi Kesesuaian Fasilitas Tersedia di Stasiun MRT ASEAN berdasarkan Kaidah Desain Universal Pada Proses Observasi <i>Wayfinding</i> Tunanetra.....	83
5.2.4. Kesimpulan Analisis Hasil Observasi.....	90

BAB 6 KESIMPULAN	97
6.1. Kesimpulan.....	97
6.2. Saran.....	99
 DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	97





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah pengguna harian MRT Jakarta pada tahun 2020-2022	1
Gambar 1.2 Grafik Persentase Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenis dan Tingkat Keparahannya.....	3
Gambar 1.3 Kerangka Penelitian.....	6
Gambar 2.1 Grafik Persentase Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenis dan Tingkat Keparahannya.....	9
Gambar 2.2 Tabel ilustrasi cacat mata dalam setiap kategori WHO Sumber : World Report On Vision	10
Gambar 2.3 Visualisasi 7 Prinsip Desain Universal.....	11
Gambar 2.4 Ilustrasi Klasifikasi <i>Wayfinding</i>	13
Gambar 2.5 Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.1 Stasiun MRT ASEAN	31
Gambar 4.2 Stasiun MRT ASEAN Pada Malam Hari	32
Gambar 4.3 Peta Kawasan Stasiun MRT ASEAN.....	32
Gambar 4.4 Peta Integrasi Transportasi Umum Jakarta-Koneksi dengan Stasiun MRT ASEAN	33
Gambar 4.5 Perbandingan Kapasitas MRT dengan Transportasi Umum Lainnya Sumber : https://okutimur.co/beda-kereta-lrt-mrt-dan-kr/	34
Gambar 4.6 Peta Rute Bebas Hambatan dengan Fasilitas <i>Guiding Block</i> , <i>Ramp</i> , dan <i>Lift</i> pada Jalan Sisingamangaraja.....	36
Gambar 4.7 Peta Rute Bebas Hambatan dengan Fasilitas <i>Guiding Block</i> , dan <i>Lift</i> pada Area Peron.....	37
Gambar 4.8 Peta Rute Bebas Hambatan dengan Fasilitas <i>Guiding Block</i> , dan <i>Lift</i> pada Area Perpindahan	37
Gambar 4.9 Peta Rute Bebas Hambatan dengan Fasilitas <i>Guiding Block</i> , dan <i>Lift</i> pada Area Tiket dan <i>Entrance</i> Sisingamangaraja.....	37
Gambar 4.10 Fasilitas Bangku Dekat Dengan <i>Guiding Block</i>	38
Gambar 4.11 Mesin Gerbang Tiket Otomatis dengan Huruf Braille	38
Gambar 4.12 Tombol Lift dengan Huruf Braille	38
Gambar 4.13 Gerbong MRT yang Diperuntukkan Untuk Kaum Disabilitas dan Prioritas.....	38
Gambar 4.14 Peta Kawasan MRT ASEAN.....	39

Gambar 4.15 Ilustrasi Peta Stasiun MRT ASEAN.....	40
Gambar 4.16 Segmentasi Area di Lantai Dasar.....	42
Gambar 4.17 Site Plan Lantai Dasar Stasiun MRT ASEAN.....	42
Gambar 4.18 Segmentasi Area di Lantai 2 (Concourse).....	43
Gambar 4.19 Denah Lantai 2 Stasiun MRT ASEAN.....	43
Gambar 4.20 Segmentasi Area di Lantai 3 (Peron).....	44
Gambar 4.21 Hubungan Ruang Antar Segmen Area.....	45
Gambar 4.22 Alur Pengunjung Pergi.....	46
Gambar 4.23 Alur Pengunjung Datang.....	46
Gambar 5.1 Foto Kondisi Eksisting Jalan Sisingamangaraja.....	47
Gambar 5.2 Foto Kondisi Eksisting Entrance Sisingamangaraja.....	50
Gambar 5.3 Foto Kondisi Eksisting Area Tiket.....	52
Gambar 5.4 Foto Kondisi Eksisting Area Perpindahan.....	54
Gambar 5.5 Foto Kondisi Eksisting Jembatan Penghubung CSW.....	56
Gambar 5.6 Foto Kondisi Eksisting Peron.....	58
Gambar 5.7 Foto Kondisi Eksisting Peron.....	60
Gambar 5.8 Proses Pemanduan Pengguna MRT Tunanetra Oleh Petugas MRT....	69
Gambar 5.9 Alur Pergerakan Narasumber 1 (warna oranye) di Stasiun MRT ASEAN	69
Gambar 5.10 Alur Pergerakan Narasumber 1 Pada Area Peron Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	70
Gambar 5.11 Alur Pergerakan Narasumber 1 Pada Area Perpindahan Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	70
Gambar 5.12 Alur Pergerakan Narasumber 1 Pada Area Tiket dan Entrance Sisingamangaraja Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	71
Gambar 5.13 Alur Pergerakan Narasumber 2 dan 3 (warna oranye) di Stasiun MRT ASEAN.....	72
Gambar 5.14 Alur Pergerakan Narasumber 2 dan 3 Pada Jalan Sisingamangaraja Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	72
Gambar 5.15 Alur Pergerakan Narasumber 2 dan 3 Pada Entrance Sisingamangaraja dan Area Tiket Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	73
Gambar 5.16 Alur Pergerakan Narasumber 2 dan 3 Pada Area Perpindahan Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	74

Gambar 5.17 Alur Pergerakan Narasumber 2 dan 3 Pada Area Peron Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	75
Gambar 5.18 Alur Pergerakan Narasumber 4 (warna oranye) di Stasiun MRT ASEAN.....	75
Gambar 5.19 Alur Pergerakan Narasumber 4 Pada Entrance Sisingamangaraja dan Area Tiket Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	76
Gambar 5.20 Alur Pergerakan Narasumber 4 Pada Area Perpindahan Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	77
Gambar 5.21 Alur Pergerakan Narasumber 4 Pada Area Peron Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	77
Gambar 5.22 Alur Pergerakan Narasumber 5 (warna oranye) di Stasiun MRT ASEAN.....	78
Gambar 5.23 Alur Pergerakan Narasumber 5 Pada Area Peron Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	78
Gambar 5.24 Alur Pergerakan Narasumber 5 Pada Area Perpindahan Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	79
Gambar 5.25 Alur Pergerakan Narasumber 5 Pada Area Tiket dan Jembatan Penghubung CSW Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	79
Gambar 5.26 Alur Pergerakan Narasumber 6 (warna oranye) di Stasiun MRT ASEAN.....	80
Gambar 5.27 Alur Pergerakan Narasumber 6 Pada Peron Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	81
Gambar 5.28 Alur Pergerakan Narasumber 6 Pada Area Perpindahan Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	82
Gambar 5.29 Alur Pergerakan Narasumber 6 Pada Area Tiket dan Entrance Sisingamangaraja Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	82
Gambar 5.30 Alur Pergerakan Narasumber 6 Pada Jalan Sisingamangaraja Saat Observasi Proses <i>Wayfinding</i>	83
Gambar 5.31 Daerah Permasalahan Pada Area Perpindahan.....	91
Gambar 5.32 Daerah Permasalahan Pada Area Peron	91
Gambar 5.33 Daerah Permasalahan Pada Area Tiket dan Entrance Sisingamangaraja	92
Gambar 5.34 Foto <i>Guiding Block</i> Persimpangan Pada Lantai 2 (<i>Concourse</i>).....	92
Gambar 5.35 Foto <i>Guiding Block</i> Persimpangan Pada Lantai 3 (Peron).....	92

Gambar 5.36 Foto Proses <i>Wayfinding</i> Pada Persimpangan.....	93
Gambar 5.37 Rute yang Menyimpang dari <i>Guiding Block</i> pada Observasi dengan Narasumber 2 dan 3	93
Gambar 5.38 Rute Dengan Bantuan Arahan Verbal dari Peneliti Pada Area Perpindahan.....	94
Gambar 5.39 Mesin Gerbang Tiket Elektronik yang Dilengkapi dengan Huruf Braille.....	95
Gambar 5.40 Penggunaan <i>Guiding Block</i> pada Area Lift dalam Observasi dengan Narasumber yang mengarahkan Ke Tombol Lift	96



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Peraturan yang Relevan dengan Objek Studi	25
Tabel 3.2 Matriks Penilaian Kesesuaian Fasilitas dengan Peraturan yang Berlaku	27
Tabel 3.3 Matriks Penilaian Kesesuaian Fasilitas dengan Kaidah Desain Universal	28
Tabel 4.1 Jadwal Keberangkatan Kereta MRT dari Stasiun MRT ASEAN	35
Tabel 5.1 Evaluasi Peraturan yang Berlaku Pada Area Jalan Sisingamangaraja	49
Tabel 5.2 Evaluasi Peraturan yang Berlaku Pada Area Entrance Sisingamangaraja	51
Tabel 5.3 Evaluasi Peraturan yang Berlaku Pada Area Tiket	53
Tabel 5.4 Evaluasi Peraturan yang Berlaku Pada Area Perpindahan.....	55
Tabel 5.5 Evaluasi Peraturan yang Berlaku Pada Area Entrance via CSW	57
Tabel 5.6 Evaluasi Tabel Peraturan yang Berlaku Pada Area Peron 1	59
Tabel 5.7 Evaluasi Peraturan yang Berlaku Pada Area Peron 2	61
Tabel 5.8 Evaluasi Kaidah Desain Universal Pada Jalan Sisingamangaraja.....	62
Tabel 5.9 Evaluasi Kaidah Desain Universal Pada Entrance Sisingamangaraja	63
Tabel 5.10 Evaluasi Kaidah Desain Universal Pada Tiket Area	64
Tabel 5.11 Evaluasi Kaidah Desain Universal Pada Area Perpindahan	65
Tabel 5.12 Evaluasi Kaidah Desain Universal Pada Entrance via CSW	65
Tabel 5.13 Evaluasi Kaidah Desain Universal Pada Peron 1	66
Tabel 5.14 Evaluasi Kaidah Desain Universal Pada Peron 2.....	67
Tabel 5.15 Profil Narasumber	68
Tabel 5.16 Evaluasi Kesesuaian Kaidah Desain Universal Jalan Sisingamangaraja Menurut Kesimpulan Observasi Narasumber.....	84
Tabel 5.17 Evaluasi Kesesuaian Kaidah Desain Universal Entrance Sisingamangaraja Menurut Kesimpulan Observasi Narasumber	85
Tabel 5.18 Evaluasi Kesesuaian Kaidah Desain Universal Tiket Area Menurut Kesimpulan Observasi Narasumber	85
Tabel 5.19 Evaluasi Kesesuaian Kaidah Desain Universal Area Perpindahan Menurut Kesimpulan Observasi Narasumber.....	86
Tabel 5.20 Evaluasi Kesesuaian Kaidah Desain Universal Jembatan Penghubung CSW Menurut Kesimpulan Observasi Narasumber	87

Tabel 5.21 Evaluasi Kesesuaian Kaidah Desain Universal Peron 1 Menurut Kesimpulan Observasi Narasumber.....	88
Tabel.5.22 Evaluasi Kesesuaian Kaidah Desain Universal Peron 2 Menurut Kesimpulan Observasi Narasumber.....	88
Tabel 5.23 Area Permasalahan Pada Proses Observasi Narasumber	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambar Kerja Stasiun MRT ASEAN..... 103



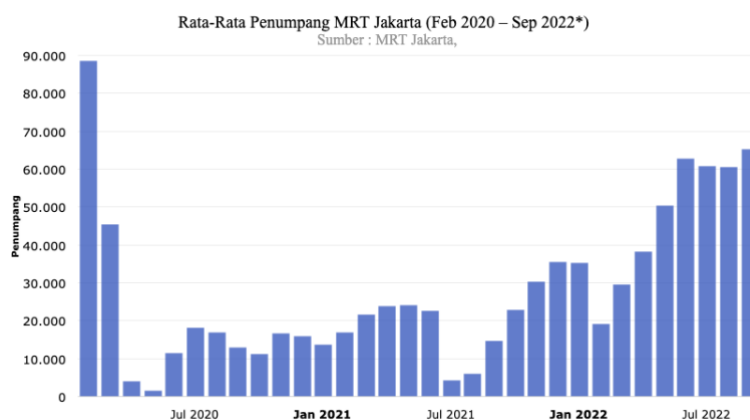


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam konsep perkembangan kota modern, *Transit Oriented Development* seringkali digunakan. transportasi publik memiliki peran vital dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berpindah tempat. Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang melalui fase pembangunan yang besar, dimana banyak kotanya, khususnya Kota Jakarta, mengadopsi model perkembangan *Transit Oriented Development* yang dinilai sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya yang harus menempuh jarak signifikan untuk perjalanan setiap harinya. Disini, transportasi publik berperan untuk menyediakan metode perjalanan yang efektif dan efisien bagi masyarakat Kota Jakarta. Dalam jaringan transportasi publik, MRT Jakarta merupakan moda transportasi publik terbaru yang dibangun sebagai bagian dari perkembangan *Transit Oriented Development* yang berupaya untuk menyediakan transportasi umum yang baik untuk digunakan dalam aktivitas commuting masyarakat Kota Jakarta. Stasiun MRT merupakan tempat dimana penggunanya menggunakan MRT Jakarta. Sebagai bagian dari jaringan transportasi publik, Stasiun MRT memiliki peran yang esensial pada proses commuting sehari-hari penggunanya. Dengan meningkatnya kebutuhan transportasi umum yang memadai setiap tahunnya, tidak heran bahwa pengguna MRT Jakarta juga kian meningkat. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini yang menunjukkan pertumbuhan angka pengguna MRT Jakarta sehari-harinya.



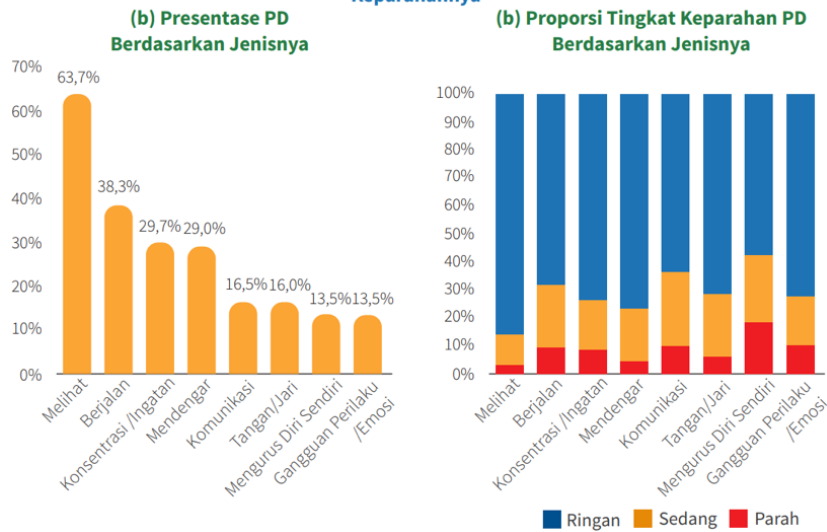
Gambar 1.1 Jumlah pengguna harian MRT Jakarta pada tahun 2020-2022
Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/21/penumpang-mrt-jakarta-menunjukkan-tren-naik-sejak-februari-2022>

Jika dilihat dari pertengahan tahun 2020 hingga 2022, terjadi kenaikan stabil pada pengguna MRT, penurunan signifikan yang terjadi dikarenakan oleh kebijakan PPKM yang membatasi aktivitas di ruang publik. Dengan meningkatnya pengguna MRT Jakarta, Stasiun MRT merupakan lokasi yang selalu digunakan oleh pengguna MRT dalam proses bepergiannya. Stasiun MRT berperan menjadi ruang penghubung moda transportasi massa yang vital perannya dalam mengakomodasi kebutuhan penggunanya untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

Dalam melakukan perjalanan, *wayfinding* selalu menjadi proses yang dilalui untuk berpindah dari suatu poin ke poin lainnya. *Wayfinding* merupakan proses mencari jalan ke suatu tujuan dalam keadaan yang familiar atau asing dengan menggunakan tanda apa pun yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, *wayfinding* merupakan bagian dari proses menggunakan transportasi publik. Di era dimana transportasi publik menjadi sesuatu yang digunakan sehari-hari, tentunya pengalaman *wayfinding* dalam menggunakan transportasi publik diharapkan menjadi sebuah pengalaman yang nyaman dan seefisien mungkin, mengingat adanya sensitivitas waktu dalam menggunakan transportasi publik.

Walaupun sebagian besar pengguna ruang bisa menggunakan fasilitas secara utuh dan efisien, tetapi, bagi sebagian orang yang berkebutuhan khusus akan kesulitan untuk memanfaatkan seluruh fasilitas dengan maksimal. Di Indonesia, diperkirakan sekitar 5 persen dari penduduknya merupakan kaum penyandang disabilitas atau difabel. Angka ini cukup signifikan, jika dibandingkan, artinya satu dari dua puluh orang di Indonesia merupakan seorang difabel. Dalam kelompok disabilitas, Tunanetra atau seseorang yang memiliki gangguan penglihatan, merupakan kelompok disabilitas terbesar di Indonesia. Mewakili porsi yang cukup besar, sudah seharusnya fasilitas-fasilitas umum mengakomodasi kebutuhan kaum difabel ini. Dengan lahirnya urgensi ini, banyak pendekatan desain yang berfokus ke inklusivitas desain. Salah satu pendekatan tersebut adalah *universal design* atau desain universal.

Grafik 8. Presentase Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenis dan Tingkat Keparahannya



Gambar 1.2 Grafik Persentase Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenis dan Tingkat Keparahannya
Sumber : Susenas (2020) Diolah oleh Bappenas

Transportasi publik idealnya merupakan sebuah fasilitas umum yang dapat digunakan oleh semua orang dari segala kalangan dan keterbatasan. Oleh karena itu penting bahwa desain dari Stasiun MRT bisa digunakan dengan baik oleh semua orang. Desain universal adalah sebuah disiplin desain untuk membuat produk, lingkungan, program, dan pelayanan yang dapat digunakan oleh semua orang tanpa perlu mendesain secara khusus untuk pihak-pihak tertentu.

Dalam arsitektur, aspek visual adalah salah satu aspek yang menjadi stimulan dan faktor pembentuk utama pada suatu ruang. Dalam proses menciptakan sebuah ruang, batasan-batasan diciptakan untuk mendefinisikan ruang tersebut. Sama halnya dalam proses *wayfinding*, seringkali tanda-tanda visual digunakan untuk mengarahkan pengguna dalam proses mencari jalan. Kompleksitas lingkungan berdampak langsung pada waktu yang dibutuhkan dalam proses *wayfinding*. Di pusat transportasi seperti Stasiun MRT, seringkali proses *wayfinding* memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan mereka secepat mungkin. Dalam pencarian jalan dengan waktu yang terbatas, hal terpenting adalah mencapai tujuan secepat dan semudah mungkin. Bantuan-bantuan visual seperti tanda keterangan arah yang disediakan untuk membantu proses *wayfinding* menjadi lebih mudah. Bila dikaitkan dengan Tunanetra, tanda-tanda visual yang biasanya hadir dalam *wayfinding* tentu tidak bisa digunakan dengan sempurna oleh Tunanetra.

Bagi kaum Tunanetra yang tidak dapat menggunakan tanda-tanda tersebut, apakah proses *wayfinding* mereka menjadi lebih sulit, dan apakah desain universal dapat membantu mempermudah prosesnya pada Stasiun MRT.

1.2. Perumusan Masalah

Stasiun MRT ASEAN merupakan salah satu Stasiun MRT yang terintegrasi dengan moda transportasi lainnya, yaitu TransJakarta dan bus lainnya. Sebagai stasiun yang terintegrasi dengan moda transportasi lainnya, pengalaman *wayfinding* pada Stasiun MRT ASEAN terjadi pada proses keluar masuk Stasiun MRT itu sendiri, dan juga dalam proses pergantian moda transportasi. Kompleksitas dalam proses navigasi *wayfinding* ini menjadi sebuah tantangan bagi kaum Tunanetra untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari tanpa bantuan dari orang lain. Desain universal bertujuan untuk menciptakan desain yang dapat digunakan oleh semua orang tanpa mendiskriminasi ketidakmampuan seseorang. Dalam proses ini, apakah ada dampak yang ditimbulkan elemen desain universal yang ada pada bangunan Stasiun MRT ASEAN yang mungkin memberikan pengalaman yang berbeda dalam menggunakan fasilitasnya untuk keperluan *wayfinding*.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Sejauh mana manfaat/bantuan yang diberikan oleh desain universal pada Stasiun MRT ASEAN Jakarta Selatan untuk penyandang Tunanetra dalam proses *wayfinding*?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Menemukan manfaat atau bantuan yang dihasilkan oleh elemen desain universal dalam proses *wayfinding* dan pengalaman ruang yang dialami oleh Tunanetra di Stasiun MRT ASEAN.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

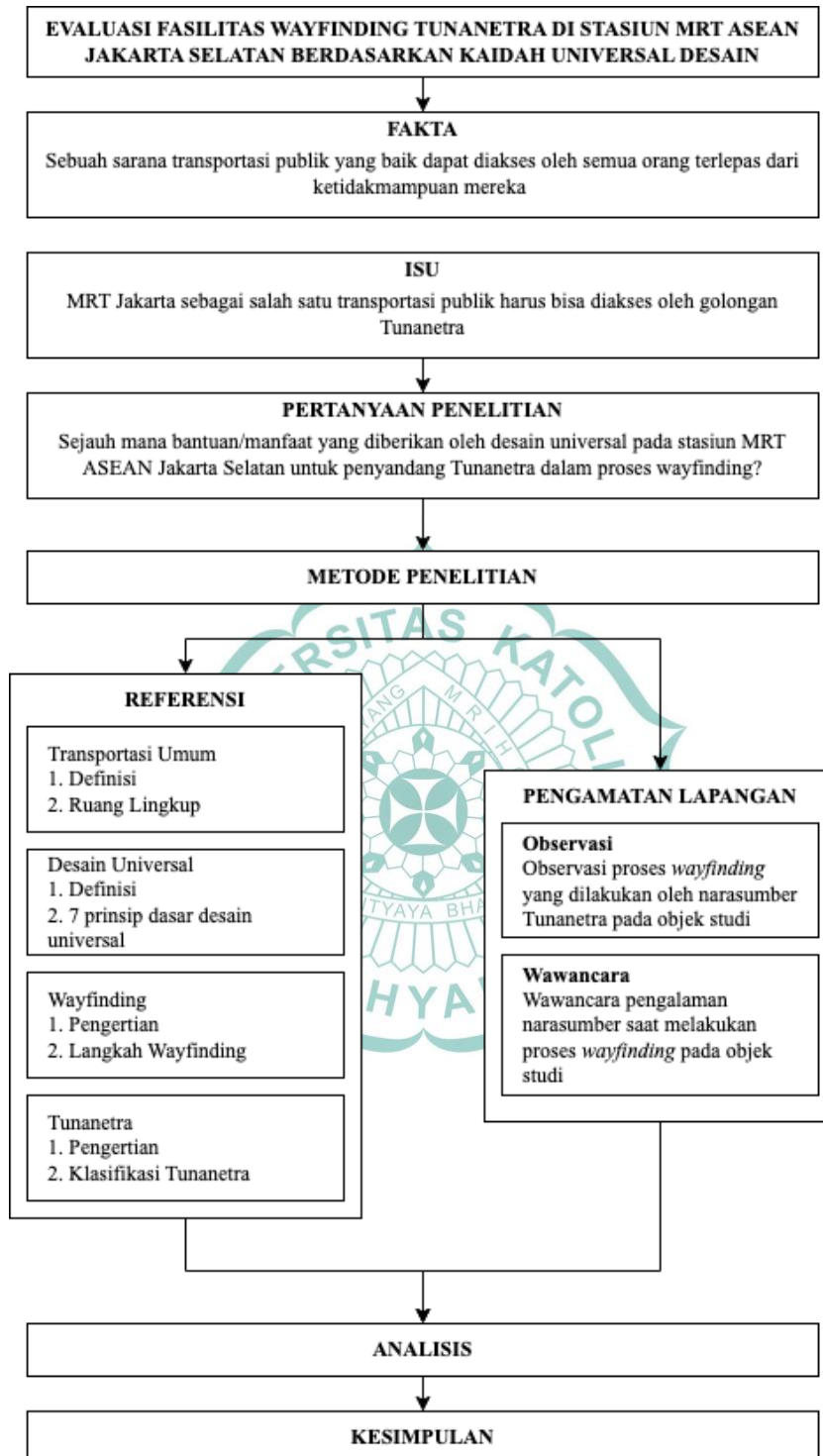
- Memahami proses *wayfinding* bagi kaum Tunanetra pada Stasiun MRT ASEAN
- Mengevaluasi apakah elemen desain universal pada Stasiun MRT ASEAN memberikan manfaat dan bantuan dalam proses *wayfinding* kaum Tunanetra dalam proses bepergian.
- Meningkatkan kesadaran tentang aksesibilitas dan *quality of life* bagi kaum Tunanetra dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya menggunakan fasilitas yang sama dengan masyarakat lainnya.
- Menjadi referensi yang berkaitan dengan perancangan stasiun transportasi umum yang ramah bagi Tunanetra

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup analisis penelitian mencakup analisis kelayakan desain Stasiun MRT ASEAN mencakup seluruh area MRT ASEAN mulai dari pintu masuk/keluar hingga peron kereta MRT Jakarta untuk kaum disabilitas.
2. Lingkup peraturan yang digunakan pada pertimbangan kelayakan desain universal pada penelitian ini adalah Peraturan Menteri PUPR No 14 tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian